

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya pandemi covid yang terjadi selama dua tahun menyebabkan banyak aspek kehidupan manusia yang terganggu. Salah satunya aspek pendidikan di berbagai negara. Pada aspek pendidikan, pandemi covid menyebabkan diberlakukan pembelajaran secara jarak jauh sehingga menimbulkan *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran karena hilangnya kompetensi yang dicapai (Anggraena dalam Septiana & Hanafi, 2022: 380). Oleh karena itu, semenjak pandemi covid pemerintah negara Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi *learning loss* salah satunya penyederhanaan Kurikulum 2013 ke dalam Kurikulum Darurat yang berisi materi literasi dan numerasi (Anggraena dalam Septiana & Hanafi, 2022: 381). Kurikulum Darurat disempurnakan lagi menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2022 berdasarkan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum Merdeka memberikan beberapa perubahan yang lebih sederhana, fleksibel, berfokus pada karakter peserta didik dan kompetensi yang dimiliki peserta didik yang memperhatikan umpan balik, gotong royong dan selaras (Septiana & Hanafi, 2022: 380).

Guru perlu menguasai Kurikulum Merdeka karena guru adalah seorang pendidik yang diwajibkan mampu mengaplikasikan sebuah kurikulum dalam pembelajaran di sekolah (Anggraini, Yulianti, Faizah, & Belawati, 2022). Guru berperan penting pada implementasi kebijakan merdeka belajar sehingga dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan

kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (Anggraini, Yulianti, Faizah, & Belawati, 2022: 297). Oleh karena itu, adanya perubahan kurikulum ini merupakan suatu kondisi guru untuk menjalani perubahan sehingga memerlukan sebuah kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Rogers (dalam Wati & Jailani, 2016: 79) menyatakan bahwa kesiapan individu adalah sebuah kemampuan melaksanakan atau tidak sebuah perubahan melalui berbagai tahapan yaitu pengetahuan, sikap, implementasi, dan konfirmasi.

Adapun penelitian oleh Endah Yulia Rahayu,dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” memaparkan hasil bahwa salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah persiapan pengetahuan untuk dapat mengembangkan keterampilan serta profesionalisme dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menjelaskan bahwa profesionalisme guru ini dapat membantu guru menjawab tantangan di Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rukhaini Fitri Rahmawati, dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondongmanis Kudus” memaparkan hasil penelitian yaitu terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru karena adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke dalam Kurikulum Merdeka yaitu pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana. Hal ini tentunya menjadi tugas serta beban baru oleh guru sebagai

pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Difana Leli Anggraini, dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka” memaparkan bahwa kesiapan guru adalah kondisi seorang guru yaitu mempunyai kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini juga dijelaskan tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu guru diberi sebuah kemerdekaan dalam mengajar melalui mengembangkan tujuan pembelajaran, akan tetapi guru masih belum siap terhadap tuntutan tersebut.

Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk guru mempersiapkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena tanpa adanya kesiapan yang matang maka bukan hasil pendidikan yang dicapai melainkan akan merepotkan pelaksana pendidikan terhadap tuntutan penyesuaian terus menerus (Anggraini, Yulianti, Faizah, & Belawati, 2022: 296). Adapun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN Gili Barat bahwa UPTD SDN Gili Barat telah melaksanakan Kurikulum Merdeka pada jenjang kelas I dan kelas IV pada tahun ajaran periode 2022/2023. Hasil wawancara ditemukan bahwa pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mendadak pada bulan Juli tahun 2022 ketika memasuki tahun ajaran baru. Hal ini membuat guru di UPTD SDN Gili Barat mengikuti pelatihan yang dilakukan secara mandiri melalui *platform* Merdeka Mengajar agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Hal ini didukung dengan data hasil wawancara kepada guru di UPTD SDN Gili Barat yang menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan pendampingan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu,

peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan dan kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat khususnya saat pembelajaran intrakurikuler sehingga peneliti mengambil judul **Kesiapan dan Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikemukakan peneliti yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru pada pembelajaran intrakurikuler dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat?
2. Bagaimana kendala guru pada pembelajaran intrakurikuler dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru pada pembelajaran intrakurikuler dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat.
2. Untuk mengetahui kendala guru pada pembelajaran intrakurikuler dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil penelitian ini hendaknya mampu memberikan kontribusi terhadap keilmuan yang dikaji dan beberapa manfaat bagi beberapa kalangan.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran proporsi terhadap kesiapan dan kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dalam mengimplementasikan serta mengembangkan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya mengenai penelitian selanjutnya pada Kurikulum Merdeka serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti secara lebih mendalam indikator lain.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas I, dan guru mapel di UPTD SDN Gili Barat yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kesiapan guru dan kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Indikator penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap kesiapan guru dan kendala guru dalam pembelajaran intrakurikuler mata pelajaran Matematika, Agama, dan Pendidikan Jasmani dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SDN Gili Barat

F. Definisi Istilah

1. Kesiapan Guru

Kesiapan guru adalah kematangan kondisi seorang guru dalam memberikan sebuah respon pada suatu hal yang baru maupun yang lama seperti suatu perubahan yang terjadi pada lingkup pendidikan.

2. Kendala Guru

Kendala adalah suatu halangan atau rintangan yang ditemui oleh guru dalam sebuah aktivitas untuk mewujudkan kebijakan Kurikulum Merdeka.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki *learning loss* akibat pandemi sehingga dapat mengembalikan pendidikan nasional yang berfokus pada konten esensial dengan tujuan siswa dapat memahami konsep.